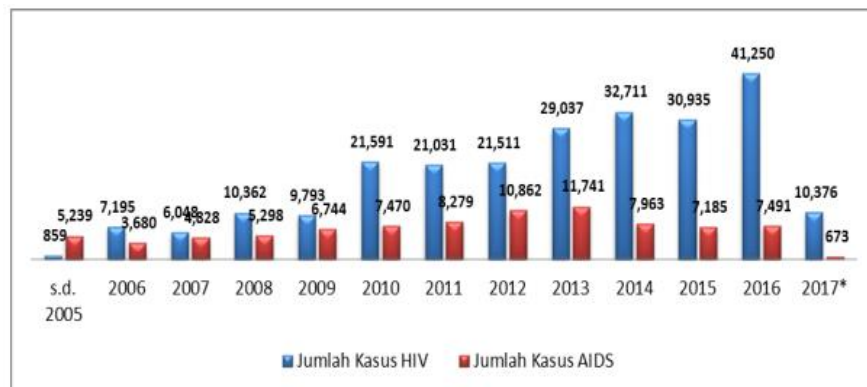


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit kronis yang saat ini menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang memperlemah kekebalan tubuh manusia. HIV menyerang tubuh manusia dengan cara membunuh atau merusak sel-sel yang berperan dalam kekebalan tubuh sehingga kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan kanker menurun drastis. AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah sekumpulan gejala dan infeksi sindrome yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh. Selain itu AIDS juga dapat menimbulkan komplikasi penyakit lainnya, seperti penyakit paru-paru, saluran pencernaan, saraf dan kejiwaan, tumor ganas (malignan) dan infeksi oportunistik lainnya (Sunaryati 2011, hlm. 27).

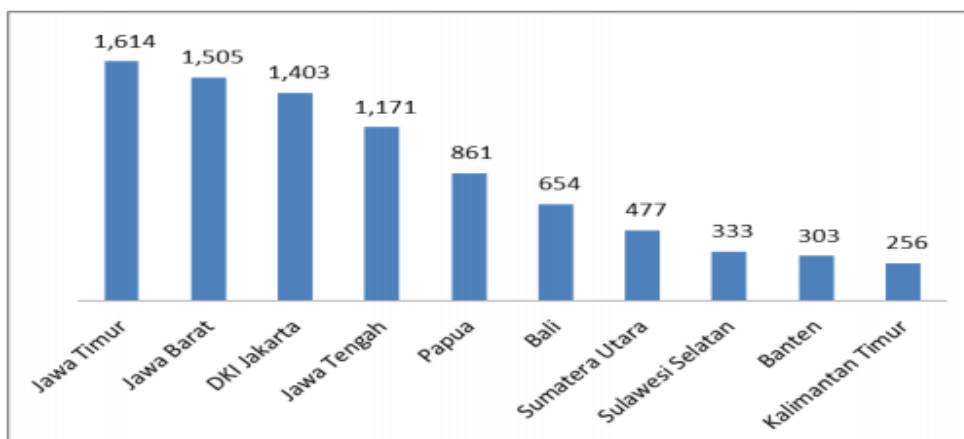
Penularan HIV/AIDS dapat terjadi pada hubungan *heterosexual*, *homosexual*, LGBT (lesbian, gay, biseksual, transgender), hubungan seksual yang berganti-ganti pasangan. penggunaan jarum suntik pengguna narkoba, transfusi darah yang tercemar virus HIV/AIDS dan ibu pengidap HIV/AIDS yang menyebabkan infeksi kepada bayi yang dikandungnya (Sunaryati 2011, hlm. 29).



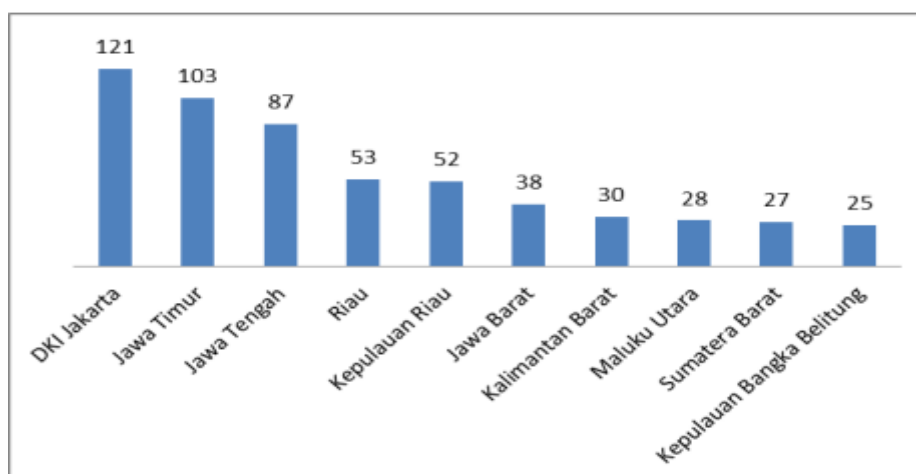
Gambar 1. Jumlah HIV dan AIDS dari tahun 2005-2017

Sumber Laporan HIV/AIDS Tahun 2017 Kementerian Kesehatan

Gambar di atas menerangkan total jumlah kasus HIV/AIDS pada 12 tahun terakhir di Indonesia.

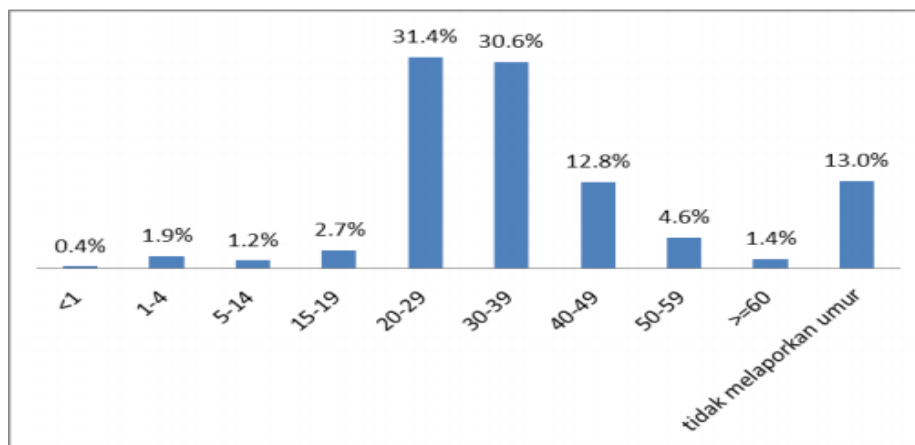


Gambar 2. Sepuluh Provinsi yang Melaporkan Jumlah HIV terbanyak Januari-Maret 2017
Sumber Laporan HIV/AIDS Tahun 2017 Kementerian Kesehatan



Gambar 3. Sepuluh Provinsi yang Melaporkan Jumlah AIDS terbanyak Januari – Maret 2017
Sumber Laporan HIV/AIDS Tahun 2017 Kementerian Kesehatan

Dari gambar 2 dan 3 menunjukkan bahwa DKI Jakarta masuk dalam 10 provinsi dengan jumlah penderita HIV/AIDS terbanyak.



Gambar 4. Presentase Kumulatif HIV/AIDS yang Dilaporkan Menurut Kelompok Umur Tahun 1987- Maret 2017

Sumber Laporan HIV/AIDS Tahun 2017 Kementerian Kesehatan

Berdasarkan gambar di atas bisa dilihat dari kasus usia tertinggi yaitu 20-29 tahun, berarti jika sejak terinfeksi sampai masuk ke kondisi terkena AIDS lamanya 5 tahun, maka usia saat terinfeksi sekitar 15-24 tahun.

Perkembangan kasus HIV/AIDS menjadi tantangan besar untuk Indonesia. Dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di Indonesia, maka diperlukan evaluasi tingkat pengetahuan pada remaja usia 15-24 tahun. Karena tidak semua remaja mengerti tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Pada masa remaja, rasa ingin tahu tentang informasi seksual dapat berkembang ke arah tingkah laku seksual yang sebenarnya (Kusmiran 2012, hlm. 18).

Menurut Huda & Amanullah (2013, p. 275) studi pengetahuan tentang HIV/AIDS dianggap sebagai langkah awal yang mendasar dalam proses pendidikan dan pencegahan penyakit. Pengetahuan dasar tentang HIV/AIDS bisa membantu agar remaja dapat memahami dan menyadari tingkat bahaya HIV/AIDS sehingga remaja bisa memiliki sikap dan perilaku yang sehat untuk menghindari HIV/AIDS (Lestari 2014, hlm. 8).

Alotaibi et al (2016, p. 1) mengatakan dalam keadaan seperti itu, penting untuk menilai pengetahuan dan pemahaman tentang HIV dan AIDS di kalangan siswa SMA karena kelompok ini sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit. Hal ini juga relevan untuk menetapkan sikap populasi terhadap orang-orang yang terinfeksi HIV/AIDS. Pengetahuan siswa SMA tentang HIV/AIDS mungkin bervariasi menurut karakteristik sosio-demografi mereka, seperti usia, jenis kelamin, jenis sekolah, pendapatan kepala keluarga, tingkat pendidikan ayah dan ibu, dan sumber informasi.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Othman (2014, p. 22) siswa yang memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang HIV/AIDS yaitu siswa laki-laki, siswa yang lebih tua dan siswa yang status sosial ekonomi tinggi. Dari hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa perlu perhatian khusus kepada siswa dengan orangtua dari golongan ekonomi menengah bawah, karena mereka mempunyai hak yang sama tentang informasi kesehatan.

Penulis bermaksud mengetahui lebih jauh tentang tingkat pengetahuan siswa sekolah menengah atas di Jakarta yang berada dari golongan sosio demografi menengah bawah, yaitu SMK Muhammadiyah 11 Jakarta berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah yaitu Ibu Dra. Riyani menyatakan bahwa sekolah tersebut termasuk sosio demografi menengah bawah. Hal itu juga didorong oleh wilayah tempat sekolah tersebut terdapat banyak tempat hiburan yang beresiko terhadap penularan HIV/AIDS.

Tingkat pengetahuan seseorang berbeda antara satu dan lain. Perbedaan tingkat pengetahuan seseorang sangat terkait pada luasnya wawasan pengetahuan yang diperoleh. Sebagai usaha untuk memperoleh wawasan ilmu pengetahuan yang luas, ajaran Islam mewajibkan bagi setiap laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan tanpa jarak dan tanpa batas waktu. Pengetahuan biasa diperoleh dari keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan, seperti perasaan, pikiran, pengalaman, pancaindera, dan intuisi untuk mengetahui sesuatu tanpa memperhatikan obyek, cara, dan kegunaannya “Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap masalah ilmu (sains), Al quran dan Al-sunah mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan Ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat tinggi” (Ghulsyani 1989, hlm. 39). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al- Mujadalah (58) :11 yaitu “*Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.

Remaja adalah setiap individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah SWT pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Dalam islam, masa remaja berarti mulainya akil baligh. Terjadi banyak

perubahan mulai dari keadaan fisik, kognitif (pemikiran) dan psikososial (emosi dan kepribadian). Remaja harus sadar ketika terjadi perubahan hormon dan fisik bukan berarti mereka boleh melakukan apa yang orang dewasa lakukan (Jannah et al 2016, hlm. 244). Remaja harus memiliki jiwa-jiwa yang sempurna dengan menggunakan seluruh potensi kebaikan yang ada dalam diri ke arah yang positif, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS As-Syams (91) : 8-10 yaitu “*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya*”

HIV/AIDS menurut pandangan islam adalah suatu penyakit akibat perbuatan yang dibenci Allah SWT, AIDS sendiri tidak ada hukum pasti, hanya saja perbuatan seperti perilaku seks bebas yang menyimpang seperti *homoseksual*, lesbi dan *heteroseksual* yang sering mendatangkan virus HIV, hukumnya adalah haram. Demikian juga terdapat orang yang terkena penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh ketularan melalui penggunaan jarum suntik yang sudah tercemar virus HIV, dalam ikatan perkawinan yang sah apabila salah satu pasangan melakukan penyimpangan akan terkena imbasnya virus HIV, dan pada bayi-bayi yang tidak berdosa yang tertular dari ibu pengidap HIV/AIDS. Pada dasarnya ajaran Islam sarat dengan tuntunan untuk berpola hidup sehat secara jasmani dan rohani. Di antaranya, Islam mengajarkan untuk menghindari penyakit dan berobat jika sakit, bersabar dan banyak beristighfar jika mendapat musibah, pantang berputus asa, dan agar merawat serta memperlakukan orang yang sakit dengan baik. Apabila sedang tertimpa musibah, termasuk jika sedang sakit, perintahkan untuk banyak bersabar sambil berikhtiar/berobat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Luqman (31) : 17 yaitu “*Dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam mengenai “Tingkat Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang didapat adalah :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta yang tergolong kelompok sosio-ekonomi rendah.
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta yang tergolong kelompok sosio-ekonomi rendah
2. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran tentang tingkat pengetahuan siswa yang tergolong kelompok sosio-ekonomi rendah tentang penyakit HIV/AIDS
2. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan untuk tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bahaya penyakit HIV/AIDS.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini dibatasi Penelitian ini dibatasi pada pengetahuan remaja tingkat sekolah menengah atas, khususnya siswa SMK Muhammadiyah 11 Jakarta.